

**KETUA MAHKAMAH AGUNG**  
REPUBLIC INDONESIA

Jakarta, 1 Pebruari 1984.

Kepada:

1. Yth. Sdr. Ketua Pengadilan Tinggi
2. Yth. Sdr. Ketua Pengadilan Negeri

**Nomor : MA/Pemb/0993/85.** di

Seluruh Indonesia

**SURAT EDARAN**

**Nomor 1 Tahun 1985**

**TENTANG**

**KEKUATAN PEMBUKTIAN BERITA ACARA PEMERIKSAAN SAKSI DAN  
VISUM ET REPERTUM YANG DIBUAT DI LUAR NEGERI OLEH PEJABAT  
ASING.**

Bersama ini diminta perhatian Saudara mengenai adanya masalah kekuatan pembuktian dari berita acara pemeriksaan saksi yang dibuat oleh polisi dari negara asing di luar negeri, sehubungan dengan kekuatan pasal 6 dan 8 KUHP.

Mengenai ini Mahkamah Agung berpendapat bahwa berita acara pemeriksaan saksi yang dibuat oleh polisi dari negara asing di luar negeri/dinegaranya, baru dapat digunakan sebagai alat bukti yang sah apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Dalam berita acara tersebut kehadiran penyidik POLRI atau penyidik lainnya harus dicantumkan dengan tegas.

2. Apabila kehadiran penyidik POLRI/penyidik lainnya tidak dicantumkan, maka berita acara tersebut harus disahkan oleh kedutaan Besar R.I./Perwakilan R.I. di negara yang bersangkutan.

3. Saksi yang bersangkutan harus didengar di bawah sumpah dihadapan penyidik POLRI/penyidik lainnya atau apabila tidak, di hadapan

pejabat dari kedutaan Besar R.I./Perwakilan R.I. di negara yang bersangkutan.

Mengenai visum et repertum yang dibuat oleh pejabat dari negara asing, baru mempunyai kekuatan sebagai alat bukti yang sah apabila visum et repertum tersebut disahkan oleh kedutaan Besar/ Perwakilan R.I. di negara yang bersangkutan.

Demikian untuk Saudara laksanakan sebagaimana mestinya.

**Mahkamah Agung – RI**

**Ketua,**

**t.t.d.**

**Ali Said, S.H.**

**Tembusan:**

1. Yth. Sdr. Menteri Kehakiman R.I.
2. Yth. Sdr. Jaksa Agung R.I.
3. Yth. Sdr. Kepala Kepolisian RI.
4. Arsip.